

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang melekat pada diri responden, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga. Identitas responden selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

5.1.1 Umur Responden

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang adalah umur. Orang yang memiliki umur tua tentunya memiliki kemampuan fisik yang cenderung lemah dibandingkan dengan mereka yang masih muda. Identitas responden berdasarkan umur ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11. Klasifikasi Umur Responden di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Umur (tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1. | 35 – 45 | 19 | 42,22 |
| 2. | 46 – 55 | 14 | 31,11 |
| 3. | 56 – 65 | 12 | 26,67 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Minimum : 35 Tahun

Maksimum : 65 Tahun

Rata-rata : 48 Tahun

Sumber data : Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa umur responden secara umum dengan rata – rata 48 tahun, dengan usia maksimum 65 tahun dan usia minimum 35 tahun, hal tersebut menjelaskan bahwa tabel 11 klasifikasi umur tertinggi berada pada kelompok 35 – 45 Tahun sebesar 42,22%. Identitas umur responden ini menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Lalabata masih tergolong produktif

sehingga masih memungkinkan untuk melakukan upaya-upaya dalam peningkatan proses produksi.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan petani pada umumnya mempengaruhi cara berfikir petani, dimana semakin tinggi pendidikan semakin cepat pula menerima inovasi-inovasi baru. Untuk tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1. | Tidak Sekolah | 7 | 15,56 |
| 2. | SD | 18 | 40 |
| 3. | SMP | 16 | 35,56 |
| 4. | SMA | 4 | 8,88 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling rendah yaitu SD dan minimum tidak sekolah sedangkan maksimum yaitu pendidikan SMA. Persentasi paling rendah yaitu pada tingkat pendidikan SMA yaitu 8,88%. Persentase tertinggi yaitu SD dengan 40%. Dimana persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong cukup minim.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yaitu berapa lama petani/responden sudah menjalankan usahatannya. Melalui pengalaman seseorang akan mendapat pengetahuan, keterampilan atau pemahaman akan sesuatu. Berikut adalah data

pengalaman berusahatani petani jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

Tabel 13. KLASIFIKASI Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1. | 3 – 15 | 17 | 40,00 |
| 2. | 16 – 28 | 13 | 28,81 |
| 3. | 29 – 41 | 15 | 31,11 |
| | Jumlah | 45 | 100 |

Minimum : 3 Tahun
Maksimum : 40 Tahun
Rata-rata : 18 Tahun

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dengan pengalaman maksimum 40 tahun dan pengalaman minimum 3 tahun, sedangkan secara umum pengalaman berusahatani dengan rata – rata 18 tahun. Pengalaman responden ini menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Lalabata sudah cukup lama didalam menggeluti usahatani jagung dan kemungkinan sudah banyak pengetahuan terhadap teknologi dari pengalaman berusahatani.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam satu keluarga biasanya memiliki jumlah tanggungan keluarga yang benbeda-beda dan juga biasanya memiliki tingkat kesejahteraan yang benbeda-beda juga. tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang turut mendukung dalam pengolahan usahatani apabila dimanfaatkan secara optimal. Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab

kepala keluarga/responden. Mengetahui lebih jelas mengenai jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Jumlah (Orang) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|----------------|
| 1. | 1 – 2 | 26 | 57,78 |
| 2. | 3 – 4 | 15 | 33,33 |
| 3. | 5 – 6 | 4 | 8,89 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Minimum : 1 Orang

Maksimum : 5 Orang

Rata-rata : 3 Orang

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden secara umum dengan rata – rata 3 orang, dengan jumlah maksimum 5 orang dan minimum 1 orang, hal tersebut menjelaskan bahwa klasifikasi tanggungan keluarga tertinggi berada pada kelompok 1 – 2 orang sebesar 57,78%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tanggungan keluarga responden di Desa Lalabata tergolong rendah pengeluaran untuk kebutuhan dalam rumahtangga, semakin banyak anggota keluarga maka pengeluaran kebutuhannya juga akan meningkat.

5.2 Deskripsi Usahatani Jagung

5.2.1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah faktor penentu jumlah produksi, semakin luas lahan yang digunakan semakin besar jumlah produksi jagung yang dihasilkan. Berikut adalah data luas lahan tanaman jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

Tabel 15. Klasifikasi Luas Lahan Usahatani Jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|----------------|----------------|
| 1. | 0,5 – 2,9 | 43 | 95,56 |
| 2. | 3,0 – 5,4 | 1 | 2,22 |
| 3. | 5,5 – 8,0 | 1 | 2,22 |
| Jumlah | | 45 | 100 |
| Minimum | : 0,5 Ha | | |
| Maksimum | : 8 Ha | | |
| Rata-rata | : 1,3 Ha | | |

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa luas lahan rata-rata yang digunakan dalam berusahatani jagung di Desa Lalabata yaitu 1,3 Ha. Persentase luas lahan responden paling banyak berada pada luas lahan 0,5 – 2,7 Ha dengan persentase 97,98 % dengan jumlah 44 responden. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani jagung di Desa Lalabata sudah tergolong luas dengan rata-rata luas lahan yaitu 1,3 Ha, semakin luas lahan yang di gunakan maka semakin besar juga jumlah produksi yang dihasilkan..

5.2.2 Biaya Produksi Usahatani Jagung

Biaya produksi pada usahatani jagung digolongkan dalam 2 kelompok yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*).

1. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada luas lahan. Semakin luas lahan yang dikelola otomatis akan semakin besar beban biayanya. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani meliputi biaya bibit, pupuk urea, pupuk phonska ,

pestisida dan biaya penggunaan tenaga kerja. Biaya tidak tetap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Biaya Variabel Usahatani Jagung Permusim Tanam di desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| Biaya Variabel | Jumlah rata-rata/petani (Satuan) | Nilai Rata-rata /Petani |
|-----------------------------|---|--------------------------------|
| 1. Bibit | 18 Kg | 2.464.000 |
| 2. Pupuk | | |
| a. Urea | 380 Kg | 1.151.000 |
| b. Phonska | 380 Kg | 1.151.000 |
| 3. Pestisida | | |
| a. Penator | 1,36 Liter | 409.444 |
| 4. Upah Tenaga Kerja | | |
| a. Pengolahan Lahan | 4 Orang | 913.333 |
| b. Pemupukan | 1 Orang | 326.666 |
| d. Panen | 10 Orang | 2.199.555 |
| Total Biaya Variabel | | 8.614.998 |

Sumber data : Lampiran 4,5,6,7 & 11.

Berdasarkan Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel/petani dalam berusahatani jagung sebesar Rp. 8.614.998.

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang reaktif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan tanpa terpengaruh oleh besar kecilnya produksi seperti pajak lahan dan penyusutan alat. Berikut adalah data biaya tetap yang dikeluarkan responden dalam berusahatani jagung.

Tabel 17. Biaya Tetap Usahatani Jagung Permusim Tanam di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Uraian | Nilai Rata-Rata/Petani(Rp) |
|---------------|----------------------|----------------------------|
| 1. | Penyusutan Alat (Rp) | 31.753 |
| 2. | Sewa Lahan (Rp) | 1.775.000 |
| 3. | Pajak Lahan (Rp) | 51.378 |
| Jumlah | | 1.858.131 |

Sumber data : Lampiran 8 & 10

Berdasarkan Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa nilai tara-rata penyusutan alat usahatani jagung sebesar Rp 31.753, Sewa lahan Rp 1.775.000 dan pajak lahan Rp 51.378 dengan total rata-rata biaya tetap/petani sebesar Rp 1.858.131.

5.2.3 Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*) yang dikeluarkan oleh petani jagung untuk berusahatani. Semakin luas lahan yang digunakan dalam berusahatani maka biaya yang digunakan juga akan bertambah. Total biaya yang dikeluarkan petani jagung di Desa Lalabata dalam berusahatani jagung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Total Biaya Usahatani Jagung permusim tanam di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Jenis Biaya | Nilai Rata-Rata /Petani (Rp) |
|----|--------------------|------------------------------|
| 1. | Biaya Tetap | 1.858.131 |
| 2. | Biaya Variabel | 8.614.998 |
| 3. | Total Biaya | 10.473.129 |

Sumberdata : Tabel 16 & 17

Berdasarkan Tabel 18 di atas menunjukkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani baik biaya tetap dan biaya variabel yang totalnya yaitu Rp

10.473.129 dimana rata-rata biaya tetap/petani Rp 1.858.131 dan rata-rata biaya variabel/petani Rp 8.614.998.

5.2.4 Produksi Usahatani Jagung

Kegiatan produksi usahatani jagung yaitu Kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan jagung yang nantinya dapat dimanfaatkan dan memenuhi kebutuhan manusia.

Tabel 19. Jumlah Produksi Jagung Permusim Tanam di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Jumlah Produksi (Kg) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------------------------|----------------------|----------------|----------------|
| 1. | 2.000 – 14.600 | 43 | 95,56 |
| 2. | 14.700 – 27.300 | 1 | 2,22 |
| 3. | 27.400 – 40.000 | 1 | 2,22 |
| Jumlah | | 45 | 100 |
| Produksi Maksimum : 40.000 kg | | | |
| Produksi Minimum : 2.000 kg | | | |
| Rata-rata/Petani : 7.472 kg | | | |
| Rata-rata/ Ha : 5.747 kg | | | |

Sumber data : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa kebanyakan petani mempunyai jumlah produksi jagung diantara 2000 hingga 14.000 kg per musim tanam dengan persentase yaitu di 97,78%. Jumlah produksi jagung rata-rata per petani yaitu 7.472 kg dan jumlah produksi jagung per hektar yaitu 5.747 kg atau 5,7 Ton. Dengan demikian produktivitas jagung di Desa lebih besar dari produktivitas jagung pada kecamatan yaitu 4,9 ton. Maka hipotesis “satu” diterima.

5.2.5 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Penerimaan merupakan total pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan jagung yang diproduksi yang belum dihitung dengan total biaya yang dikeluarkan selama berusaha. Semakin banyak jumlah produksi jagung yang dihasilkan maka semakin besar juga jumlah penerimaan yang didapatkan, begitu juga dengan pendapatan.

Tabel 20. Jumlah Penerimaan Usahatani Jagung Permusim Tanam di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Uraian | Rata-rata/Petani |
|-----------|------------------------|-------------------|
| 1. | Produksi (Kg) | 7.472 |
| 2. | Harga (Rp) | 3.520 |
| 3. | Penerimaan (Rp) | 26.301.440 |

Sumberdata : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 20 di atas menunjukkan penerimaan jagung rata-rata/petani hasil dari berusaha jagung yaitu Rp 26.301.440 didapat dari perkalian antara rata-rata harga jagung yaitu Rp 3.520 dengan rata-rata produksi jagung sebesar 7.472 Kg.

Tabel 21. Pendapatan Usahatani Jagung Permusim Tanam di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Uraian | Nilai Rata-rata/Petani |
|-----------|-------------------|------------------------|
| 1. | Penerimaan | 26.301.440 |
| 2. | Total Biaya | 10.473.129 |
| 3. | Pendapatan | 15.828.311 |

Rata-rata/Ha : Rp. 12.175.624

Sumberdata : Tabel 19 & 20.

Berdasarkan Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata/ petani hasil dari berusaha jagung yaitu Rp 15.828.311 yang di dapat dari pengurangan antara penerimaan yaitu Rp 26.301.449 dengan total biaya yaiu Rp 10.473.129. Rata-

rata pendapatan per hektar yaitu Rp 12.175.624, pendapatan yang diperoleh menguntungkan karena sudah menutupi biaya pengeluaran, maka Hipotesis “dua” diterima.

5.2.6 Analisis Kelayakan Usahatani Jagung

Kelayakan usahatani merupakan hasil dari penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Rata –rata R/C- ratio usahatani jagung di Desa Lalabata dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Hasil Analisis R/C-ratio Usahatani Jagung Permusim Tanam di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru 2023.

| No | Uraian | Rata-rata/Petani |
|------------------|-------------|------------------|
| 1. | Penerimaan | 26.301.440 |
| 2. | Total Biaya | 10.473.129 |
| R/C-ratio | | 2,51 |

Sumberdata : Tabel 19 & 21

Berdasarkan Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa jumlah R/C-ratio usahatani jagung di Desa Lalabata yaitu 2,51 didapat dari penerimaan dibagi total biaya. 2,51 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,51 melihat kriterianya nilai R/C-ratio, dengan demikian usahatani jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru layak untuk diusahakan karena nilai R/C-ratio > 1, maka “hipotesis tiga diterima”.

5.3 Prospek Pengembangan Produksi, Luas Lahan dan Harga Usahatani Jagung.

Analisis trend adalah analisis data dengan menggunakan data periode sebelumnya. Analisis trend dengan metode least square merupakan deret berkala atau kurun waktu adalah serangkaian pengamatan terhadap peristiwa, kejadian atau variabel

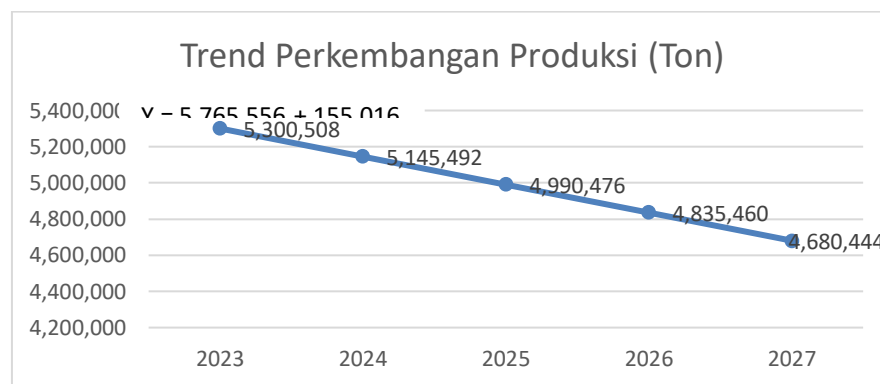
yang diambil dari waktu ke waktu, dicatat secara teliti menurut urutan urutan waktu terjadinya, kemudian disusun sebagai data statistik. Berikut data perkembangan produksi, luas lahan dan harga usahatani jagung Kabupaten Barru untuk periode 5 tahun kedepan, yaitu periode tahun 2023 – 2027.

Tabel 23. Hasil Proyeksi Perkembangan Produksi Usahatani Jagung di Kabupaten Barru Lima Tahun yang Akan Datang, Periode 2023-2027.

| No | Tahun | Produksi (Ton) | Trend Perkembangan (Ton) |
|----|-------|----------------|--------------------------|
| 1. | 2023 | 5.300.508 | -155,016 |
| 2. | 2024 | 5.145.492 | -155,016 |
| 3. | 2025 | 4.990.476 | -155,016 |
| 4. | 2026 | 4.835.460 | -155,016 |
| 5. | 2027 | 4.680.444 | -155,016 |

Sumberdata : Lampiran 14

Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa hasil proyeksi perkembangan jumlah produksi jagung selama kurun waktu 2023 sampai 2027 menunjukkan trend yang menurun, dengan demikian disimpulkan bahwa trend perkembangan produksi yang arahnya negatif.maka perlu adanya pengembangan usahatani jagung dari segi produksi.



Gambar 2. Grafik Trend Perkembangan Produksi Jagung di Desa Lalabata Lima Tahun ke depan 2023-2027.

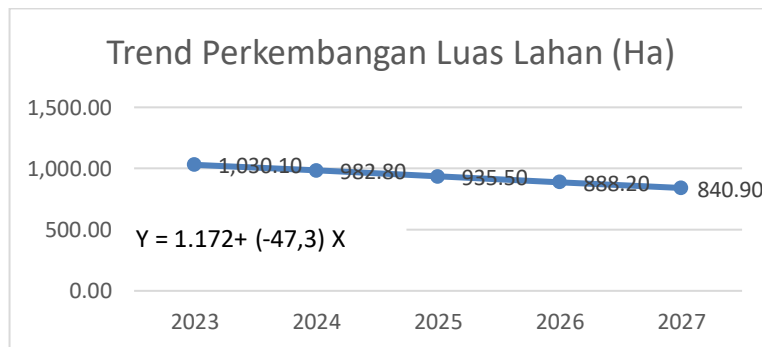
Proyeksi trend perkembangan produksi usahatani jagung setiap tahun yaitu sebesar -155,016 Ton, hal ini menunjukkan bahwa trend perkembangan yang arahnya negatif.

Tabel 24. Hasil Proyeksi Perkembangan Luas Lahan Usahatani Jagung di Kabupaten Barru Lima Tahun yang Akan Datang, Periode 2023-2027

| No | Tahun | Luas Lahan (Ha) | Trend Perkembangan (Ha) |
|----|-------|-----------------|-------------------------|
| 1. | 2023 | 1.030,1 | -47,3 |
| 2. | 2024 | 982,8 | -47,3 |
| 3. | 2025 | 935,5 | -47,3 |
| 4. | 2026 | 888,2 | -47,3 |
| 5. | 2027 | 840,9 | -47,3 |

Sumberdata : Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 24 di atas menunjukkan bahwa hasil proyeksi perkembangan luas lahan usahatani jagung selama kurun waktu 2023 sampai 2027 menunjukkan trend yang menurun, proyeksi trend perkembangan luas lahan jagung setiap tahun yaitu -47,3 Ha, hal ini menunjukkan bahwa trend perkembangan yang arahnya negatif.maka perlu adanya pengembangan usahatani jagung terutama dari segi luas lahan.



Gambar 3. Grafik Trend Perkembangan Luas Lahan Jagung di Desa Lalabata lima Tahun ke Depan 2023-2027

Tabel 25. Hasil Proyeksi Perkembangan Harga Jagung di Kabupaten Barru Lima Tahun yang Akan Datang, Periode 2023-2027

| No | Tahun | Harga (Rp) | Trend Perkembangan (Rp) |
|----|-------|------------|-------------------------|
| 1. | 2023 | 3.620 | 20 |
| 2. | 2024 | 3.640 | 20 |
| 3. | 2025 | 3.660 | 20 |
| 4. | 2026 | 3.680 | 20 |
| 5. | 2027 | 3.700 | 20 |

Sumberdata : Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa hasil proyeksi perkembangan harga jagung selama kurun waktu 2023 sampai 2027 menunjukkan trend yang semakin meningkat, dengan demikian disimpulkan bahwa prospek pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Barru mempunyai prospek yang baik untuk pengembangan usahatani jagung dimasa yang akan datang.



Gambar 5. Grafik Trend Perkembangan Harga Jagung di Desa Lalabata lima Tahun ke Depan 2023-2027

Proyeksi trend perkembangan harga jagung setiap tahun yaitu Rp 20, hal ini menunjukkan bahwa trend perkembangan harga yang arahnya positif.